

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN (FRAUD) AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Selvia¹, Saring Suhendro²

Universitas Lampung

e-mail: selvia090704@gmail.com

Abstrak – Pengelolaan dana desa merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya adalah terjadinya kecurangan (fraud) akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Lampung Selatan. Faktor-faktor yang dikaji meliputi sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa, moralitas individu, kepatuhan terhadap peraturan, serta asimetri informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji pengaruh masing-masing faktor terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor dominan yang mempengaruhi fraud akuntansi serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Kecurangan Akuntansi; Dana Desa; Pengendalian Internal; Aparatur Desa; Akuntabilitas.

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang menyebabkan salah saji laporan keuangan, baik melalui kecurangan pelaporan keuangan maupun penyalahgunaan aset (IAI, 2001). Data Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesian Chapter menunjukkan bahwa korupsi merupakan bentuk fraud yang paling dominan terjadi di Indonesia (64,4%), diikuti penyalahgunaan aset (28,9%) dan kecurangan laporan keuangan (6,7%). Fenomena fraud tersebut banyak terjadi di sektor pemerintahan, termasuk pada tingkat desa, khususnya dalam pengelolaan Dana Desa (Safitri & Respati, 2023).

Dana Desa merupakan bagian dari transfer ke daerah yang bertujuan mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Pada tahun 2024, pemerintah mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp71 triliun, yang dikelola oleh aparatur desa berdasarkan APBDes. Besarnya alokasi dana tersebut, apabila tidak diimbangi dengan kapasitas aparatur, sistem pengawasan yang memadai, serta kepatuhan terhadap peraturan, berpotensi meningkatkan risiko kecurangan akuntansi, seperti manipulasi laporan keuangan, penggelembungan anggaran, dan penyalahgunaan dana desa (Chtaoui, 2024; Safitri & Respati, 2023).

Indonesian Corruption Watch (ICW) mencatat bahwa sektor desa merupakan sektor dengan kasus korupsi terbanyak selama periode 2015–2022. Kondisi ini juga relevan di Provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Lampung Selatan yang termasuk daerah dengan alokasi Dana Desa terbesar. Tingginya dana yang dikelola oleh aparatur desa membuka peluang terjadinya moral hazard, baik akibat lemahnya sistem pengendalian internal, rendahnya kepatuhan terhadap peraturan akuntansi, rendahnya moralitas individu, adanya asimetri informasi, maupun ketidaksesuaian kompensasi yang diterima aparatur desa.

Secara teoretis, Teori Hexagon Fraud (Vousinas, 2019) menjelaskan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi. Selain itu, Teori Moral Reasoning (Kohlberg, 1973) menegaskan bahwa tingkat penalaran moral individu memengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan atau menghindari kecurangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008, sistem pengendalian internal pemerintah merupakan serangkaian prosedur yang dilaksanakan secara konsisten untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan instansi, melalui efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, keandalan dan transparansi pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Kusmawati (2022), Ameilia & Rahmawati (2020), Sakti dkk. (2022), dan Santika, dkk. (2024) mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Santini & Wati (2021) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

Kepatuhan Terhadap Peraturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam instansi yang wajib untuk di taati dan diterapkan dalam penyajian laporan keuangan (Laoli, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Respati (2023), Santika, dkk. (2024), Dasuki & Yudawati (2022) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap peraturan akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laoli (2022) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif.

Moralitas adalah suatu hal yang berkaitan dengan penilaian sikap dan norma terhadap diri seseorang yang dapat diterima dan dianggap baik oleh masyarakat secara umum (Septiani et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Resapti (2023), Paramitha & Budiasih (2024), Andayani & Adnyana (2023), Ameilia & Rahmawati (2020), Adinugroho & Susilowati (2022), dan Adyaksana & Sufitri (2022), moralitas individu memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Damayanti & Purwantini (2021) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi didefinisikan sebagai suatu kekeliruan yang terjadi akibat adanya ketidakseimbangan yang dimiliki oleh setiap pihak yang terlibat dalam suatu entitas (Ameilia & Rahmawati, 2020). Dalam beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri & Respati (2022), Ameilia & Rahmawati (2020), Febrianti & Kusumawati (2022), dan Laoli (2022) menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Pertiwi (2020) yang menyatakan bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Kesesuaian Kompensasi yang diberikaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya suatu kecurangan akuntansi dalam suatu entitas (Dasuki & Yudawati, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameilia & Rahmawati (2020), Yulia, dkk.(2021), Rahayu,dkk., (2020) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laoli (2022), Hendrayanti, dkk. (2024) dan Awatif & Tyas (2022) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, studi ini mengembangkan penelitian Safitri dan Respati (2023) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi dalam pengelolaan Dana Desa. Perbedaan penelitian terletak pada objek, kerangka teori, serta penambahan variabel kesesuaian kompensasi. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi, moralitas individu, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi

dalam pengelolaan Dana Desa. Data primer diperoleh melalui kuesioner berskala Likert 1–5 yang disebarakan kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan di Kecamatan Natar, Jati Agung, dan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Sampel penelitian berjumlah 140 responden yang ditentukan menggunakan proportionate stratified random sampling dari total populasi 216 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi, moralitas individu, dan kesesuaian kompensasi dipersepsikan berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata tinggi dan dominasi jawaban setuju serta sangat setuju. Asimetri informasi berada pada tingkat sedang, yang mengindikasikan masih adanya perbedaan akses dan pemahaman informasi keuangan. Sementara itu, kecurangan akuntansi dipersepsikan relatif rendah, tercermin dari dominasi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang menggambarkan praktik kecurangan.

Hasil uji kualitas data menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,065), tidak terdapat multikolinieritas (nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10), serta bebas dari heteroskedastisitas (nilai signifikansi $> 0,05$).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa model penelitian signifikan secara simultan (Sig. F = 0,000). Sistem pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sebaliknya, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan pengendalian internal dan moralitas individu merupakan faktor kunci dalam menekan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa.

Sistem pengendalian internal terbukti mampu menekan kecurangan akuntansi. Penerapan pembagian wewenang, otorisasi transaksi, pemeriksaan fisik aset, pencatatan akuntansi, serta pemantauan yang efektif mempersempit peluang terjadinya penyimpangan. Temuan ini mendukung teori Fraud Hexagon yang menempatkan opportunity sebagai pemicu kecurangan dan menegaskan bahwa pengendalian internal yang kuat mampu menutup celah tersebut (Vousinas, 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian Febrianti & Kusmawati (2022), Ameilia & Rahmawati (2020), serta Santika dkk. (2024).

Kepatuhan terhadap peraturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan telah menjadi praktik administratif yang relatif seragam di lingkungan desa, sehingga tidak memiliki variasi yang cukup untuk menjelaskan perbedaan tingkat kecurangan. Dengan kata lain, tingginya kepatuhan tidak otomatis menekan kecurangan apabila tidak disertai faktor pengendalian dan moralitas individu. Temuan ini sejalan dengan Basri & Hanif (2022) dan Nurhayati dkk. (2022).

Moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Aparatur desa dengan tingkat moralitas tinggi cenderung menjunjung nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan hukum, sehingga enggan melakukan kecurangan meskipun terdapat kesempatan. Temuan ini mendukung teori Moral Reasoning (Kohlberg, 1973) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penalaran moral seseorang, semakin kecil kecenderungannya untuk berperilaku tidak etis. Hasil penelitian ini konsisten dengan Safitri & Respati (2023) serta Paramitha & Budiasih (2024).

Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Meskipun informasi keuangan lebih banyak dikuasai oleh pihak internal, tingkat keterbukaan

melalui mekanisme transparansi desa dinilai cukup untuk mencegah pemanfaatan kesenjangan informasi sebagai sarana kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berada pada tingkat moderat dan belum cukup kuat menciptakan peluang kecurangan, sejalan dengan Halimatusyadiah & Robani (2021) dan Gunawan & Rizoan (2024).

Kesesuaian kompensasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Persepsi aparat desa yang positif terhadap sistem kompensasi dan promosi berbasis kinerja menunjukkan bahwa tekanan ekonomi bukan menjadi pemicu utama kecurangan. Kondisi kerja yang profesional dan adil mempersempit ruang rasionalisasi untuk melakukan tindakan curang, sebagaimana dijelaskan dalam Fraud Hexagon (Vousinas, 2019). Temuan ini mendukung penelitian Rusliyawati (2022) dan Sumayyah dkk. (2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Lampung Selatan, yang menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan serta kesadaran etis aparat desa berperan penting dalam menekan kecenderungan perilaku curang. Sebaliknya, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi, mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut telah diterapkan secara relatif merata dan belum menjadi pemicu utama terjadinya kecurangan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pencegahan kecurangan akuntansi lebih ditentukan oleh kekuatan pengendalian internal dan kualitas moral individu dibandingkan kepatuhan administratif, perbedaan informasi, maupun aspek kompensasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, R., & Susilowati, E. (2022). Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1511–1525. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4773>
- Adyaksana, R. I., & Sufitri, L. N. (2022). Pengaruh moralitas individu, budaya organisasi, dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(2), 657-662.
- Ameilia, S. R. C., & Rahmawati, T. (2020). Pengaruh moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(1).
- Andayani Dwi, R., & Adnyana Komang, I. (2023). Pengaruhmoralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kecurangan Bumdes Di Kecamatan Dawan Klungkung. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11.
- Arifin, J., & Pertiwi (2020). Determinan kecurangan akuntansi di lingkungan perguruan tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(2), 187-204.
- Awatif, A., & Tyas, A. M. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 265-279.
- Chtaoui, A. (2024). The Manipulation Of Financial Statements: A Theoretical Explanation. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2004>
- Damayanti, P., & Purwantini, A. H. (2021, September). Pengaruh moralitas individu, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi, dan integritas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada OPD Kabupaten Magelang). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 391-410).
- Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2022). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada skpd kabupaten majalengka). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 31-40.

- Febrianti, A., & Kusmawati, K. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2).
- Gunawan, B., & Rizoan, N. T. (2024). The Influence of Internal Control, Organizational Commitment, and Rule Compliance on Accounting Fraud Tendencies. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 201, p. 01001). EDP Sciences.
- Halimatusyadiah, H., & Robani, M. H. (2021). The effect of internal control system, information asymmetry, suitability of compensation and organization's ethical culture on accounting fraud. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 175-188.
- Hendrayanti, S., Ernawati, F. Y., & Fauziyanti, W. (2024). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 16(1), 154-164.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Pforesional Akuntan Publik. Salemba Empat: Jakarta.Irditkesad, Kutiyono.
- Kohlberg, L. (1973). The Claim to Moral Adequacy of a Highest Stage of Moral Judgment. *Journal of Philosophy*, 70(18), 630–646.
- Laoli, V. S. (2022). Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi kasus pada kantor cabang BRI Gunungsitoli). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis dan Teknologi*, 5(1).
- Paramitha, M. A. R. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2024). Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2).
- Rahayu, N. P., Probowulan, D., & Mahara, A. (2020). Pengaruh sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada perbankan di kabupaten jember). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 212-222.
- Rusliyawati, R. (2022). Motivasi Melakukan Fraud Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Abdi Equator*, 2(2), 80-91.
- Safitri, W., & Respati, N. W. (2023). Factors Influencing Accounting Fraud in Village Fund Management in South Kalimantan. *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 155–164. <https://doi.org/10.15294/aaj.v12i3.68933>
- Sakti, F. R., Rahmawati, R., & Hamid, R. S. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud). *Owner*, 6(3), 3077–3084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.932>
- Santika, K. S., Budiadnyani, N. P., Prena, G. D., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). pengaruh financial pressure, sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada lembaga perkreditan desa. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).
- Santini, N. K. M., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Ketaatan aturan Akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak Hotel. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 223-241.
- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). pengaruh budaya organisasi, moralitas individu, dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>
- Sumayyah, S., Zahara, I., & Handayani, M. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 45-54.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Widyastuti, E., & Noviana Sari, D. (2023). determinan terjadinya kecurangan (fraud) pada pengelolaan dana desa (studi pada pemerintah desa kabupaten semarang). In *Maret 2023* (Vol. 21, Issue 1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2021). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 88.